NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERPEN LELAKI YANG TUBUHNYA HABIS DIMAKAN IKAN-IKAN KECIL KARYA MASHDAR ZAINAL SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN SASTRA DI SMP

Sigit Fajar Ubaedulah¹, Eli Herlina², Saroni³, Eka Susanti⁴

¹Universitas Wiralodra, sigitfajar@unwir.ac.id

²Universitas Wiralodra, eli.herlina@unwir.ac.id

³Universitas Wiralodra, saroni@unwir.ac.id

⁴SMA Negeri 2 Indramayu, ekas055@gmail.com

Abstrak

Karya sastra berperan penting dalam membentuk karakter siswa sejak usia dini, khususnya melalui penyampaian nilai-nilai moral dan kemanusiaan. Cerpen Lelaki yang Tubuhnya Habis Dimakan Ikan-ikan Kecil karya Mashdar Zainal merefleksikan nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan untuk siswa sekolah menengah pertama. Cerita ini mengangkat kehidupan masyarakat pesisir serta perjuangan seorang anak yang menggantikan peran ayahnya dengan penuh tanggung jawab dan pengorbanan. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen tersebut dan menganalisis relevansinya sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMP. Hasil analisis menunjukkan bahwa cerpen ini memuat berbagai nilai karakter, seperti religiusitas, mandiri, gotong royong, cinta tanah air, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, kreatif, cinta lingkungan, rasa ingin tahu dan peduli sosial. Dengan narasi yang menyentuh dan muatan lokal yang kuat, cerpen ini layak digunakan sebagai bahan ajar untuk mendukung penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Cerpen, Bahan ajar sastra

Abstract

Literary works play a crucial role in shaping students' character from an early age, particularly through the conveyance of moral and humanitarian values. The short story Lelaki yang Tubuhnya Habis Dimakan Ikan-ikan Kecil by Mashdar Zainal reflects character education values that are highly relevant for junior high school students. The story portrays the life of a coastal community and the struggle of a young boy who takes over his late father's role with a strong sense of responsibility and sacrifice. This study aims to identify the character education values embedded in the short story and to analyze its relevance as an alternative literary teaching material in junior high schools. The analysis reveals that the story contains various character values, including religiosity, independence, mutual cooperation, patriotism, responsibility, discipline, hard work, creativity, environmental awareness, curiosity, and social care. With its touching narrative and strong local content, this short story is highly suitable to be used as teaching material to support character education in Indonesian language learning at the junior high school level.

Keywords: Character education, Short story, Literary teaching material

How to Cite: Sigit Fajar Ubaedulah, Eli Herlina, Saroni, & Eka Susanti. (2025). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERPEN LELAKI YANG TUBUHNYA HABIS DIMAKAN IKAN-IKAN KECIL KARYA MASHDAR ZAINAL SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN SASTRA DI SMP. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 545–551. <https://doi.org/10.31943/bi.v10i2.1311>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v10i2.1311>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan landasan utama dalam pembentukan generasi yang berintegritas, memiliki kepedulian sosial, dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam era globalisasi yang ditandai oleh krisis moral, degradasi nilai-nilai kemanusiaan, serta perkembangan teknologi yang cepat, pendidikan tidak cukup hanya menekankan aspek kognitif, tetapi harus menyentuh ranah afektif dan psikomotorik peserta didik (Kosasih, 2021). Dalam konteks abad ke-21, tantangan yang dihadapi generasi muda tidak hanya berupa aspek kognitif, melainkan juga persoalan moral, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang mendesak untuk diintegrasikan dalam setiap aspek pembelajaran (Wiyani, 2021). Penguatan pendidikan karakter menjadi agenda strategis dalam Kurikulum Merdeka melalui integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti religius, mandiri, bergotong royong, dan bernalar kritis (Kemendikbud-Ristek, 2022).

Karya sastra, khususnya cerpen, memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran karakter karena mampu menyampaikan nilai-nilai kehidupan secara kontekstual, imajinatif, dan menyentuh emosi peserta didik. Sastra memungkinkan siswa merefleksikan realitas sosial dan

kemanusiaan melalui pengalaman estetik (Ratna, 2020). Pembelajaran sastra tidak hanya membantu siswa dalam memahami bahasa, tetapi juga dapat membentuk karakter siswa (Suyadi, 2013), hal ini didukung Semi (2012) berpendapat Sastra sebagai bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia sangat potensial dalam membentuk karakter siswa karena dapat menyampaikan pesan moral secara kontekstual dan estetis. Cerpen tidak hanya menyuguhkan hiburan, tetapi juga sarat dengan pesan moral, etika, serta penguatan jati diri (Nurgiyantoro, 2022). Cerpen sebagai bentuk sastra pendek dapat menyajikan realitas sosial dengan padat dan sarat makna, menjadikannya media yang tepat untuk pembelajaran karakter (Mahayana, 2020). Oleh karena itu, pemanfaatan cerpen sebagai bahan ajar sastra dapat menjadi sarana strategis untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Cerpen "Lelaki yang Tubuhnya Habis Dimakan Ikan-ikan Kecil" karya Mashdar Zainal adalah contoh karya sastra yang menampilkan problematika sosial dan perjuangan hidup masyarakat pesisir. Tokoh utama dalam cerita ini merepresentasikan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja keras, kemandirian, dan kepedulian terhadap sesama. Narasi yang sederhana namun menyentuh memungkinkan peserta

didik untuk memahami dan merefleksikan nilai-nilai karakter dalam konteks nyata. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa karya sastra yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan dapat menjadi sumber pembelajaran yang relevan dan bermakna di sekolah (Damayanti & Ghazali, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen tersebut dan menelaah relevansinya sebagai alternatif bahan ajar sastra di sekolah menengah pertama, guna mendukung pembentukan karakter siswa yang utuh secara intelektual, emosional, dan moral.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen "Lelaki yang Tubuhnya Habis Dimakan Ikan-ikan Kecil" karya Mashdar Zainal. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi makna simbolik dan nilai-nilai implisit dalam karya sastra secara mendalam (Moleong, 2021).

Data primer dalam penelitian ini adalah teks cerpen tersebut, yang dianalisis melalui tahapan: (1) pembacaan intensif untuk memahami isi dan konteks cerita; (2) identifikasi bagian-bagian teks yang mencerminkan nilai-nilai karakter; (3) kategorisasi nilai-nilai berdasarkan 18 nilai

karakter dari Kemendikbud (2020), antara lain religius, jujur, mandiri, tanggung jawab, dan cinta lingkungan; serta (4) analisis implikasi nilai-nilai tersebut dalam konteks pembelajaran sastra di jenjang SMP.

Keabsahan data dijaga dengan teknik triangulasi teori, yaitu dengan membandingkan hasil analisis dengan teori sastra, pendidikan karakter, dan hasil penelitian sebelumnya (Sugiyono, 2022). Penelitian ini juga mengacu pada kriteria literatur relevan sebagai pembanding, seperti studi oleh Syahwardi dan Hadiansyah (2023) yang menganalisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Tokoh Utama dalam Novel Rentang Kisah, serta penelitian oleh Apfani dan Ardiansyah (2021) yang meneliti nilai-nilai karakter dalam cerpen pada buku siswa kelas IV sekolah dasar. Jika dibandingkan dengan penelitian Asep Muhyidin (2022) pola kemunculan nilai karakter seperti religius, integritas, mandiri, nasionalis, dan gotong royong pada novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin menunjukkan kesamaan temuan, yakni karya sastra dapat dijadikan bahan ajar yang layak bagi siswa SMP karena memuat nilai-nilai karakter yang dapat diteladani. Perbedaannya terletak pada media yang digunakan: penelitian Asep berfokus pada novel dengan alur panjang dan pengembangan karakter mendalam, sedangkan analisis ini

menggunakan cerpen yang relatif singkat, namun tetap mampu memunculkan nilai-nilai karakter secara padat dan jelas.

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menelaah makna tersirat yang muncul dari narasi, latar, dan tindakan tokoh untuk memahami bagaimana sastra dapat merepresentasikan dan menginternalisasi pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan banyak mencerminkan beberapa nilai pendidikan karakter yang relevan untuk siswa sekolah menengah pertama, di antaranya:

Cerpen Lelaki yang Tubuhnya Habis Dimakan Ikan-Ikan Kecil nilai-nilai yang terkandung sebagai berikut.

Religiusitas: nilai religius tercermin dalam cara ibu mengajarkan anaknya untuk menghormati laut dan makhluk di dalamnya. Laut dianggap sebagai entitas yang harus dihormati, dan pengorbanan ayahnya dijelaskan sebagai bentuk balas budi kepada laut. Hal ini menunjukkan adanya nilai spiritual dan penghormatan terhadap alam sebagai ciptaan Tuhan. Meskipun tidak dikisahkan secara eksplisit dapat dilihat pada kalimat berikut.

Menurutku ini adalah balas budi ikan-ikan atas kebaikan bapakku...
(Zainal, 2017:89)

Nilai ini menunjukkan rasa syukur dan kepercayaan anak bahwa kebaikan akan dibalas, sejalan dengan ajaran religi tentang amal dan balasan kebaikan.

Mandiri: setelah ayahnya hilang, meskipun usianya masih muda, ia merasa bertanggung jawab untuk menghidupi ibunya dan meneruskan pekerjaan ayahnya sebagai nelayan dibuktikan dengan dialog.

Mak sudah mulai tua, upah Mak sebagai buruh di pengeringan ikan tak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sudah saatnya baku menggantikan bapak, bekerja dan mengurus emak, bukan sebaliknya (Zainal, 2017:87).

Anak mulai belajar melaut sendiri, memperbaiki perahu dan jala sendiri tanpa ketergantungan. Dibuktikan dengan.

Dan sampan lawas itu, meski nyaris tak ada bedanya dengan sebelumnya, tampak telah siap untuk digiring melaut. Sebuah jala tua dengan benang senar yang telah diperbaharui juga telah siap untuk dijabar. Rantainya yang karatan bergemerincing menyentuh tanah.
(Zainal, 2017:87).

Gotong Royong: nilai gotong royong muncul secara implisit ketika tokoh anak belajar dan bekerja bersama para nelayan lain, serta keterlibatan masyarakat saat ia pulang melaut.

Nak, laut tak setenang kelihatannya. Butuh keahlian dan nyali yang cukup untuk mengarungnya. Dan kau bisa mempelajari itu dari perahu-perahu tempatmu bantu-bantu itu, dari

orang-orang yang telah menelan begitu banyak rasa asin di lautan. Sejatinya, kau sangat beruntung. Pada mereka kau belajar, dan kau dibayar. (Zainal, 2017:87)

Cinta Tanah Air: nilai ini tergambar dalam kesetiaan tokoh terhadap laut sebagai sumber penghidupan, dan menunjukkan hubungan yang mendalam dengan lingkungan maritim Indonesia.

Kelak ikan-ikan yang kuberi makan itu pun akan memberitahu para keturunan mereka untuk membalas budiku. Memberi makan anak cucuku. Ikan adalah makhluk yang tahu balas budi. Kelak, setelah tubuhku habis tak bersisa, anak cucuku tak akan pernah kelaparan. Mereka tak akan pernah kehabisan ikan. Jala-jala mereka akan dihampiri ikan-ikan, dan sampan-sampan mereka akan dilimpahi ikan-ikan. (Zainal, 2017:92)

Tanggung Jawab: tokoh utama menyadari perannya sebagai tulang punggung keluarga setelah ayahnya meninggal, dan bertekad untuk melaut sendiri.

Seringkali ia berujar dengan murung bahwa ia sudah cukup besar untuk pergi melaut sendiri, dengan perahu sendiri, dengan jala milik sendiri. (Zainal, 2017:86)

Disiplin: nilai disiplin tergambar dari kebiasaan anak mempersiapkan alat melaut dan memperbaiki jala setiap hari.

Sejak hari pertama pergi melaut dan pulang dengan segunung ikan, ia semakin bersemangat. Setiap pagi dan petang pekerjaannya hanya memeriksa sampan dan memperbaiki jala. Lalu pergi melaut lagi esok paginya, dan pulang

dengan tangkapan ikan yang tak pernah sedikit. (Zainal, 2017:92)

Kerja Keras: tokoh utama bekerja sebagai buruh nelayan sejak kecil, tanpa mengeluh. Ia berpindah dari satu perahu ke perahu lain untuk mencari penghasilan.

Dari satu perahu ke perahu lain, bantu-bantu sekadarnya, dengan upah yang juga sekadarnya, hanya cukup buat jajan (Zainal, 2017:86)

Kreatif: tokoh utama menunjukkan kreativitas saat menghidupkan kembali sampan lama bapaknya, menggunakan bahan seadanya.

Ia berjibaku seorang diri memperbaiki sampan kecil itu. Berbekal palu, paku, serta kayu-kayu bekas yang ia dapat entah dari mana. (Zainal, 2017:87)

Cinta Lingkungan: cerpen menggambarkan relasi yang dekat dengan laut dan ikan-ikan kecil sebagai bagian dari lingkungan hidup, meski dalam konteks simbolik penuh penderitaan.

Ikan-ikan itupun semakin besar dan gemuk, lalu beranak pinak. Dan tubuhmu pun semakin kurus, semakin habis. Lalu, pada hari ketika tubuhmu habis dimakan ikan-ikan, kau berpesan kepadaku, mungkin hari ini aku tak akan pulang. Jadi jagan menungguku. (Zainal, 2017:91)

Rasa Ingin Tahu: Anak sejak kecil ingin tahu tentang ayahnya, dan selalu meminta cerita darinya sebelum tidur.

Dulu, selepas kau menghilang, ia kerap memintaku menceritakan kisahmu sebelum tidur. Ke mana

kau pergi? Mengapa kau tak pernah pulang? (Zainal, 2017:90)

Peduli Sosial: Ibu dalam cerita menunjukkan kepedulian sosial dengan berusaha melindungi perasaan anaknya dari kenyataan pahit kehilangan ayah. Ia menciptakan cerita yang lebih mudah diterima oleh anaknya, meskipun hal itu bukanlah kebenaran.

Dan aku pun mengarang cerita itu. Cerita tentang lelaki yang tubuhnya habis dimakan ikan-ikan kecil. Orang-orang menceritakan sebuah kebenaran padanya, bahwa bapaknya hilang saat melaut, barangkali tenggelam oleh badai. Tapi ia tak pernah memercayai cerita orang-orang. Ia lebih memercayai ceritaku Kusampaikan padanya bahwa kau takkan mungkin pergi tanpa alasan. Kau tidak hilang begitu saja. Tidak pula tenggelam oleh badai. Kau hanya pergi untuk memberi makan ikan-ikan kecil yang ada di lautan. (Zainal, 2017:90)

SIMPULAN

Cerpen Lelaki yang Tubuhnya Habis Dimakan Ikan-ikan Kecil karya Mashdar Zainal menggambarkan secara kuat nilai-nilai pendidikan karakter seperti religiusitas, mandiri, gotong royong, cinta tanah air, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, kreatif, cinta lingkungan, rasa ingin tahu dan peduli sosial. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan alternatif bahan ajar sastra yang efektif untuk siswa sekolah menengah

pertama. Cerpen ini tidak hanya memperkenalkan budaya lokal dan kehidupan pesisir, tetapi juga menyuguhkan pesan moral yang mendalam. Dengan penyajian dan pendekatan yang tepat, cerpen ini sangat potensial untuk dijadikan sebagai bahan ajar sastra alternatif di tingkat SMP guna mendukung pembentukan karakter peserta didik secara utuh. Dengan pengemasan yang tepat oleh guru, cerpen ini sangat potensial untuk memperkuat pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Apfani, S., & Ardiansyah, R. (2021). Analisis Nilai Karakter Cerpen Pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 79–95. <https://doi.org/10.29408/didika.v7i1.3606>
- Damayanti, I. L., & Ghazali, S. A. 2020. *Literacy and Character Education Through Short Stories*. Bandung: Rizqi Press.
- Kemendikbud. 2020. *Penguatan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud-Ristek. 2022. *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Direktorat Jenderal GTK.
- Kosasih, E. 2021. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

- Mahayana, M. S. (2020). *Cerpen Indonesia Mutakhir: Telaah dan Analisis*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Moleong, L. J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhyidin, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel dan Kesesuaiannya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMP. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 174-188. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.164>
- Nurgiyantoro, B. 2022. *Teori Pengkajian Fiksi* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. 2020. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, A. (2012). *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Syahwardi, S. F., & Hadiansyah, F. H. Nilai Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Tokoh Utama Dalam Novel Rentang Kisah. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 451-462. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.439>
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, N. A. (2021). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Zainal, M. 2017. *Lelaki yang Tubuhnya Habis Dimakan Ikan-ikan Kecil*. Indramayu: Rumah Pustaka.